BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Murâqabah merupakan salah satu maqâmat dalam tasawuf yang dapat menjadi *self control* bagi mahasiswa yang merasa lebih bebas dan tidak ada yang mengawasinya saat melaksanakan kegiatan belajar daring. Mengingat bahwa kegiatan belajar daring dilakukan dari jarak jauh dan tidak bisa terkontrol dengan sepenuhnya, maka penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai murâqabah. Nilai-nilai murâqabah yang dimaksud adalah ajaran-ajaran atau esensi yang terkandung dalam konsep murâqabah yang relevan ketika melaksanakan kegiatan belajar daring dari jarak jauh.

Dengan menerapkan nilai-nilai murâqabah dalam kegiatan belajar daring yang bebas akan pengawasan, maka akan terbentuk beberapa nilai yang dapat memperbaiki kualitas seorang mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan belajar daring. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Bersungguh-sungguh saat belajar daring
2. Menjaga perbuatan saat belajar daring
3. Ikhlas dalam melaksanakan belajar daring
4. Menjaga adab-adab ketika belajar daring
5. Bersyukur atas nikmat dan bersabar terhadap cobaan dalam belajar daring

Menurut temuan di lapangan, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sangat leluasa ketika belajar daring. Karena bagi mereka tidak ada yang mengawasi dan mengontrol. Dalam kegiatan belajar daring berbasis *video conference* walaupun ada fitur panggilan video melalui kamera, masih banyak mahasiswa yang tidak mengaktifkan kameranya dengan alasan menghemat kuota internet saat kegiatan belajar daring berlangsung.

Terlebih lagi dalam aplikasi yang tidak tersedia fitur panggilan video seperti google classroom, edmodo, dan whatsapp group. Keaktifan hanya bisa dipantau ketika pengisian daftar kehadiran dan saat pengumpulan tugas. Untuk etika dan perbuatan itu tidak dapat dipantau oleh dosen pengampu mata kuliah.

Dalam hal penerapan nilai-nilai murâqabah ketika berlangsungnya kegiatan belajar daring mungkin bisa dilihat dari keadaan, kontribusi, atau keaktifan mahasiswa dalam keikutsertaannya terhadap kegiatan belajar daring. Seperti yang peneliti lihat di lapangan, sebagian besar mahasiswa sudah menerapkan nilai-nilai murâqabah, hanya saja terkadang mereka menerapkan dan terkadang tidak.

Keikhlasan mahasiswa dalam kegiatan belajar daring tentu diperlukan wawancara mendalam terhadap mahasiswa tersebut. Dari hasil wawancara peneliti terhadap seluruh responden menunjukkan bahwa semuanya ikhlas dalam melaksanakan kegiatan belajar daring. Dengan alasannya sendiri, mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai keikhlasan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar daring.

Perhatian mahasiswa terhadap materi belajar ada yang mengaku benar-benar memperhatikan, ada juga tergantung mood, keadaan, dan pembawaan dosen. Apabila tidak sesuai, maka itu akan membuatnya seringkali setengah-setengah, bahkan sering juga tidak memperhatikan sama sekali. Dalam wawancara terhadap semua responden, peneliti juga menemukan bahwa setiap mahasiswa pasti mengalami rasa bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar daring. Sikap yang diambil oleh responden untuk mengantisipasi rasa jenuh itu bervariasi.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang sudah selesai ditulis ini, ada beberapa saran dari penulis yang mungkin akan berguna bagi pembaca atau mahasiswa yang meneliti berkenaan dengan keilmuan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dalam perkembangan zaman, kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Bisa saja hal yang tidak terduga terjadi secara tiba-tiba. Misalnya pandemi yang merubah pembelajaran tatap muka menjadi daring. Untuk menghadapi berbagai perubahannya. Diharapkan kepada kita semua agar bisa menjadikan bidang kajian masing-masing sebagai solusi atas segala macam perubahan. Dalam topik penelitian ini tasawuf adalah sebagai salah satu solusi dalam mengoptimalkan kegiatan belajar daring.
2. Diharapkan kepada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan belajar daring di masa yang akan mendatang untuk mengamalkan nilai-nilai murâqabah agar dapat menjadi kontrol diri di saat tidak ada yang mengawasi.

3. Diharapkan kepada dosen/pengajar supaya mengajak kepada mahasiswa agar mengingat Allah untuk membangkitkan perasaan murâqabah dalam diri sebelum pelajaran dimulai misalnya dengan cara berdoa bersama atau membaca Alquran.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang tasawuf khususnya dalam kajian konsep murâqabah, menurut peneliti sendiri dalam penelitian ini masih banyak lagi ruang pembahasan yang perlu dikaji lebih mendalam.
5. Bagi pembaca pada umumnya, diharapkan dapat mengambil manfaat dari skripsi ini meskipun masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya.